

PELATIHAN PENGOLAHAN JAMBU KRISTAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA RINGIN TUNGGAH KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO

Farida Isroani ¹, Fahru Rozi ², Zaini Miftah ³, Mas Tajudin Ahmad ⁴, Evi Nur Halimah ⁵

¹²³⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

⁵ Universitas Al Qolam Malang, Jawa Timur, Indonesia

farida@unugiri.ac.id, ¹ fahrurozi@unugiri.ac.id, ² zaini@unugiri.ac.id, ³
tajudinahmad92@gmail.com, ⁴ evinurhalimah@alqolam.ac.id, ⁵

Article History:

Received: 20/06/2025

Revised: 17/07/2025

Accepted: 21/07/2025

Keywords:

*Pengolahan,
Jambu Kristal,
Ekonomi Masyarakat*

Abstract: Keadaan perang melawan COVID-19 saat ini mengharuskan masyarakat untuk beraktivitas di rumah, menjaga jarak, memakai masker dan kebiasaan hidup sehat lainnya. Hampir semua aktivitas yang biasa kita lakukan di luar rumah dengan leluasa, seperti sekolah, bekerja, bermain, kuliah dan lain-lain, kini dibatasi sejak adanya wabah Covid-19. Di sisi lain, tentu ada faktor ekonomi yang membuat masyarakat tetap beraktivitas di luar rumah. Melihat situasi tersebut, percepatan penanganan COVID-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan seluruh pihak yang mengambil perguruan tinggi. Di Desa Ringintunggal, warganya bermata pencaharian sebagai petani, biasanya menanam padi, kacang-kacangan, kedelai, palawija, dan lain-lain. Namun disini juga banyak sekali pohon jambu kristal milik warga, maka tidak heran jika kita masuk ke desa Ringintunggal akan banyak sekali pohon jambu kristal yang ada disekitar rumah warga, dan terdapat beberapa kebun jambu kristal yang cukup luas milik warga. Namun dengan melimpahnya buah jambu biji, tidak dibarengi dengan inovasi olahan kristal. Oleh karena itu kami melihat hal ini menjadi permasalahan di desa tersebut dan kami tergerak untuk mengambil tindakan bagi warga desa Ringintunggal dengan memberikan pemahaman dan pelatihan terhadap potensi aset yang dimiliki desa Ringintunggal.

Pendahuluan

Belakangan ini, dunia dihadapkan pada fenomena pandemi yang luar biasa dampaknya, yaitu pandemi Covid-19. Sejak pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada Desember 2019, virus yang dikenal dengan nama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah melanda hampir seluruh negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Virus ini disebabkan oleh strain baru dari coronavirus, yakni SARS-CoV-2, yang menyebar dengan cepat melalui droplet yang keluar saat seseorang berbicara, batuk, atau bersin. Droplet tersebut dapat menginfeksi orang lain jika terhirup atau menyentuh selaput lendir mata, hidung, mulut, dan saluran napas, termasuk paru-paru (Susilo et al., 2020). Pandemi ini telah menimbulkan dampak yang sangat besar di berbagai sektor kehidupan, mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan, hingga sosial budaya. Banyak sektor ekonomi yang terdampak, mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, kebijakan pembatasan sosial, serta gangguan terhadap proses produksi dan distribusi barang.

Dalam menghadapi kondisi ini, tidak hanya pemerintah yang harus bergerak, tetapi juga perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam membantu masyarakat. Salah satunya adalah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNU Sunan Giri), sebuah perguruan tinggi yang terletak di provinsi Jawa Timur. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap masyarakat, UNU Sunan Giri merasa terpanggil untuk turut serta dalam upaya penanganan pandemi Covid-19 dan memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama di tengah masa sulit seperti ini. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), universitas ini merumuskan berbagai kegiatan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu kegiatan tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata Tematik yang dilaksanakan selama masa pandemi. Program KKN Tematik ini memiliki dua tujuan utama: pencegahan penularan Covid-19 dan penguatan ekonomi masyarakat yang terdampak oleh pandemi (Sumarto, 2020).

Kegiatan KKN Tematik ini dirancang dengan mempertimbangkan relevansi dengan program-program daerah dan pemerintah pusat, serta kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Dengan mempertimbangkan visi, misi, serta kepakaran yang dimiliki oleh UNU Sunan Giri, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dampak langsung bagi masyarakat, dengan harapan dapat memberikan solusi bagi tantangan yang ada. Di tengah pandemi yang membatasi banyak kegiatan, ekonomi masyarakat desa menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Banyak pelaku usaha kecil, terutama di sektor pertanian, yang kesulitan dalam memasarkan produk mereka, baik karena pembatasan sosial yang ada, ataupun karena turunnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, salah satu fokus KKN Tematik kali ini adalah untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Ringintunggal, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Desa Ringintunggal merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, yang memiliki potensi alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dengan hasil utama berupa produk pertanian seperti padi, sayuran, dan buah-buahan. Salah satu potensi yang cukup signifikan di desa ini adalah kebun jambu kristal yang dikelola oleh warga setempat. Meskipun kebun jambu kristal ini memiliki potensi yang besar, namun banyak petani yang masih mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panennya. Selama pandemi Covid-19, tantangan yang dihadapi oleh para pemilik kebun jambu kristal semakin besar, karena adanya pembatasan sosial dan penurunan daya beli masyarakat. Mereka hanya bisa menjual buah jambu dalam bentuk segar dan terbatas pada pasar lokal, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Padahal, jambu kristal memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, baik dari sisi pengolahan produk maupun pemasarannya. Sayangnya, masih banyak petani yang belum

memiliki pengetahuan mengenai cara-cara mengolah jambu kristal menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada warga Desa Ringintunggal tentang cara pengolahan jambu kristal yang tepat guna, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penjualan buah segar saja, tetapi juga dapat mengolahnya menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga desa dalam mengolah jambu kristal menjadi produk yang lebih bervariasi dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasaran. Beberapa produk olahan yang dapat dihasilkan dari jambu kristal antara lain jus jambu kristal, selai jambu kristal, manisan jambu kristal, hingga produk olahan lain yang memiliki potensi pasar yang luas. Selain itu, pelatihan ini juga akan mengajarkan teknik pengemasan yang menarik dan higienis, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan dapat dipasarkan lebih luas, baik di pasar lokal maupun melalui platform digital (Mahbubi, 2025; Ma'rufah, 2022).

Dengan adanya pelatihan pengolahan jambu kristal ini, diharapkan warga Desa Ringintunggal dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka dengan lebih efisien. Mereka tidak hanya akan menghasilkan produk yang lebih bernilai, tetapi juga dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, diharapkan warga desa dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka, sehingga mampu mengurangi ketergantungan pada pihak luar dan memperkuat perekonomian desa.

Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pelatihan ini adalah memastikan bahwa warga desa memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya, baik itu dalam bentuk alat, bahan baku, maupun pengetahuan. Untuk itu, pelatihan ini juga akan mencakup pengenalan terhadap alat-alat pengolahan yang sederhana namun efektif, serta penggunaan bahan baku yang mudah dijangkau dan murah. Selain itu, pengenalan tentang pemasaran digital juga akan menjadi salah satu materi yang diajarkan, mengingat tren belanja online yang semakin berkembang di masa pandemi. Dengan begitu, warga desa tidak hanya akan mengandalkan pasar lokal, tetapi juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform digital (Amir & Fauziah, 2022; Mahbubi & Raudlatun, 2022).

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi warga Desa Ringintunggal, tetapi juga dapat memperkuat kebersamaan dan solidaritas antar warga. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan warga desa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bekerja sama dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dalam bertahan di tengah kondisi yang serba sulit akibat pandemi.

Melalui pengabdian ini, UNU Sunan Giri berkomitmen untuk tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, tetapi juga memberdayakan mereka untuk dapat mandiri dalam mengelola potensi yang ada di desa mereka. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ringintunggal dan menjadi model bagi desa-desa lain di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki potensi serupa.

Methode Pengabdian

Proses perencanaan aksi bersama komunitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD berfokus pada pemberdayaan komunitas dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset yang sudah ada dalam komunitas tersebut. Pendekatan ini sangat relevan dengan tujuan kegiatan, yaitu untuk memberdayakan masyarakat Desa Ringintunggal dalam mengembangkan potensi lokal, khususnya dalam pengolahan jambu kristal yang merupakan salah satu komoditas unggulan di desa tersebut (Afandi et al., 2022).

Subyek pengabdian ini adalah warga Desa Ringintunggal, khususnya para petani yang memiliki kebun jambu kristal. Desa ini terletak di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Masyarakat desa ini sudah cukup mengenal potensi kebun jambu kristal yang mereka kelola, namun belum maksimal dalam mengolah hasil pertanian mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada mereka tentang cara mengolah jambu kristal menjadi produk yang lebih bernilai guna meningkatkan pendapatan ekonomi mereka, sekaligus memberikan pengetahuan tentang pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dimulai dengan pengidentifikasian potensi aset yang dimiliki oleh masyarakat desa. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan warga setempat untuk mengetahui potensi yang ada di desa, serta tantangan yang dihadapi oleh petani jambu kristal dalam memasarkan hasil pertanian mereka. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap aset-aset yang dimiliki oleh komunitas, seperti keberadaan kebun jambu kristal yang cukup melimpah, keterampilan dasar dalam bertani, serta semangat gotong-royong yang kuat di antara warga desa (Khasanah et al., 2024).

Keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan sangat penting dalam metode ABCD, karena mereka adalah pihak yang akan menjadi penerima manfaat langsung dari kegiatan ini. Oleh karena itu, proses perencanaan dilakukan secara partisipatif, melibatkan warga desa dari awal hingga akhir. Tim pengabdian berkolaborasi dengan para petani dan tokoh masyarakat

desa untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada tahap ini, warga diajak untuk mendiskusikan jenis pelatihan yang mereka perlukan, baik dalam hal pengolahan jambu kristal maupun dalam hal pemasaran produk olahan. Diskusi tersebut melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk pengurus desa dan kelompok petani jambu kristal, agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka (Mahbubi, 2024).

Setelah perencanaan, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung di lokasi pengabdian, yaitu di Desa Ringintunggal, dengan melibatkan langsung warga desa sebagai peserta. Tim pengabdian memberikan materi tentang teknik pengolahan jambu kristal, mulai dari cara memilih jambu kristal yang baik, teknik pengolahan, hingga cara mengemas produk dengan cara yang higienis dan menarik. Selain itu, pelatihan juga mencakup materi pemasaran digital agar para petani dapat memasarkan produk olahan mereka melalui platform online dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Tahapan berikutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian akan melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana pengetahuan yang diberikan dapat diterapkan oleh warga desa. Evaluasi ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap kemajuan pemasaran produk yang dilakukan oleh warga melalui platform digital.

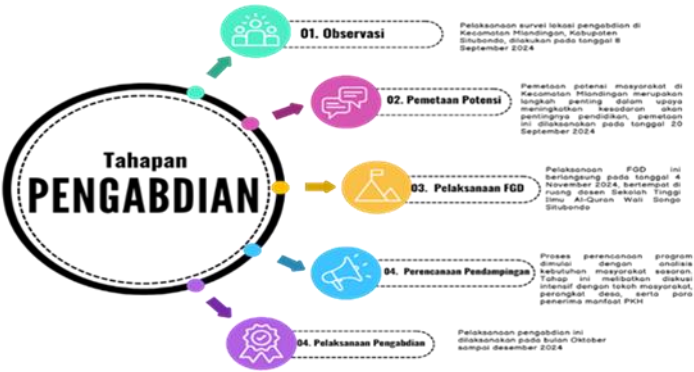
Metode ABCD yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan melalui pengolahan jambu kristal, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat desa dalam seluruh tahapan, dari perencanaan hingga evaluasi, diharapkan mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengembangan ekonomi desa mereka.

Berikut adalah diagram alur dari proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas:

1. **Identifikasi Aset Komunitas** (Kebun jambu kristal, keterampilan pertanian, semangat gotong-royong)
2. **Pengumpulan Data dan Wawancara** (Melalui observasi langsung dan wawancara dengan warga desa)
3. **Proses Perencanaan Partisipatif** (Diskusi bersama warga untuk menentukan kebutuhan pelatihan)
4. **Pelaksanaan Pelatihan** (Pemberian materi pengolahan jambu kristal dan pemasaran digital)

- 5. **Evaluasi** (Wawancara dan observasi terhadap penerapan pelatihan dan pemasaran produk)
- 6. **Tindak Lanjut** (Pendampingan dan pemberian bantuan teknis bagi warga desa)

Dengan menggunakan metode ABCD, diharapkan kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Ringintunggal, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan mereka.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Hasil

Menurut Kretzmann dan McKnight jika memetakan masalah hanya fokus pada kelompok miskin, konskuensi akan terjadi deviasi dari tujuan semula dari pemberdayaan menjadi ketergantungan. Disamping itu mereka menjadi kurang percaya diri, merasa berbeda dan merasa tidak mampu untuk membiayai atau menanggung hidupnya sendiri. Oleh karenanya ABCD merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas sebagai asset atau aset yang positif.

Gambaran tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada alur dibawah ini :

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

<i>inkulturasi</i>	<i>Discovery</i>	<i>Design</i>	<i>Define</i>	<i>Refleeksi</i>
--------------------	------------------	---------------	---------------	------------------

•Panduan interview	•Appreciative Inquiry Community Map Transect Individual Skill Inventory Analisa Sirkulasi Keuangan Masyarakat	•Skala Prioritas Program (low hanging fruit) diagram venn dengan alur	•Lembar monitoring /evaluasi, design program kerja	•Lembar monitoring •Laporan indivasi •Laporan kelompok
--------------------	---	--	--	--

Discussion

Adapun langkah – langkah atau tahap pelaksanaan dari metode pendekatan ABCD adalah sebagai berikut :

1. *Inkulturas* (Perkenalan)

Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Untuk itu, keterampilan berkomunikasi menjadi sangat dominan. Cara terbaik melakukan akulturasi adalah bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak pada komunitas mitra misalnya seperti mengikuti shalat berjamaah, pengajian, karang taruna, atau mengajar di sekolah.

2. *Discovery* (Mengungkapkan Informasi)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pemetaan aset. Kata aset dipahami tidak selalu dalam bentuk uang. Aset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas, asosiasi, institusi bahkan warga komunitas mitra merupakan aset yang utama. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pemetaan antara lain *Appreciative Inquiry*, *Community Map*, *Transect*, *Individual Skill Inventory*, Analisa Sirkulasi Keuangan Masyarakat.

3. *Design* (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)

Pada tahap ini, tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah diidentifikasi, sudah selayaknya komunitas mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Dengan demikian, komunitas akan menyadari kekuatan positif yang mungkin

belum mereka sadari keberadaannya di desa mereka. Untuk itu, kegiatan sosialisasi aset menjadi sebuah langkah yang diharapkan mampu membawa semangat democratic governance. Prinsip transparansi informasi mengenai keberadaan aset desa dan akuntabilitas penggunaan aset desa tersebut selama ini dapat dipupuk dengan komunikasi yang intensif antara warga dan pimpinan disana. Tahap ini bisa dilakukan setelah discovery selesai sehingga data temuan siap disajikan.

4. *Define* (mendukung keterlaksanaan program kerja)

Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama: Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam table program kerja. Tanpa kerja sama, maka program kerja yang komunitas putuskan tidak akan mampu berjalan.

5. *Refleksi*

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.

Sebagaimana dalam langkah-langkah pelaksanaan metode ABCD, kami menerjemahkan kedalam beberapa kegiatan, seperti yang kami uraikan dibawah ini:

Minggu Ke – 1				
Tahap	Tujuan	Kegiatan	Keterangan	Bukti
Inkulturasi	Masyarakat mengetahui maksud dan tujuan mahasiswa KKN	Silaturahmi ke perangkat desa dan tokoh masyarakat	Mahasiswa diterima dengan baik oleh perangkat desa dan	- Foto kegiatan - Banyak warga yang mulai mengenal

			tokoh masyarakat.	mahasiswa knn
	Munculnya kepercayaan dari masyarakat terhadap mahasiswa KKN	Mengikuti kegiatan warga seperti kumpulan PKK, Pos yandu dan lain-lain	Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan warga dengan baik.	- Foto kegiatan - Logbook
	Agar masyarakat lebih mengenal Mahasiswa KKN dan sebaliknya.	Mengikuti kegiatan warga seperti kumpulan PKK, Pos yandu dan lain-lain	Mahasiswa diterima dengan baik oleh warga	- Foto kegiatan - Logbook
	Agar Mahasiswa lebih dekat dengan masyarakat.	Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat.	Mahasiswa terlibat dalam kegiatan masyarakat.	- Foto kegiatan - Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan kita besok
Minggu ke – 2				
<i>Discovery</i>	Mengungkap keberhasilan yang pernah diraih oleh komunitas.	Silaturahmi dengan karangtaruna.	Mahasiswa diterima dengan baik oleh yang bersangkutan .	- Foto kegiatan Banyak kartar yang mulai mengenal mahasiswa knn

	Menggali informasi dari tokoh masyarakat.	Silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan perangkat desa.	Mahasiswa diterima dengan baik.	- Foto kegiatan Banyak warga yang mulai mengenal mahasiswa kkn
	Untuk pembuatan program kerja.	Mencari informasi.	Mahasiswa dapat memperoleh gambaran untuk pembuatan program kerja.	- Foto kegiatan Banyak warga yang mulai mengenal mahasiswa kkn
Minggu ke – 3				
<i>Design</i>	Penggolongan dan mobilisasi <i>asset</i> .			- Foto kegiatan - Banyak warga yang mulai memahami perencanaan kegiatan mahasiswa kkn
Minggu ke – 4				
<i>Define</i>	Untuk Mahasis		Mahasiswa berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.	- Foto kegiatan - Logbook - Banyak warga yang puas

wa mengenalkanKKN inovasi barumelakukan pada <i>asset</i> desa.demo kegiatan dengan warga desa.			mengikuti kegiatan mahasiswa kkn	
Minggu ke – 5				
<i>Refleksi</i>	Untuk mengetahui hasil kinerja selama kegiatan.	Monitoring dan evaluasi.	Mahasiswa KKN melaksanaka n rapat guna untuk mengevaluasi kekurangan.	- Foto kegiatan - Banyak warga yang merespon baik kegiatan mahasiswa kkn

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode ABCD di terjemahkan kedalam bentuk program kerja, program kerja yang dibuat meliputi program kerja utama dan program kerja tambahan, program kerja ini dibuat berdasarkan hasil survey ke desa Ringintunggal guna untuk menyesuaikan permasalahan yang ada di desa, ringkasan program kerja adalah sebagai berikut : Potensi masyarakat perdesaan umumnya adalah masyarakat tani dan berkegiatan berdasarkan kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jambu kristal merupakan tanaman yang menyokong pendapatan sebagian masyarakat di Desa Ringintunggal Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Selama ini pemasaran jambu kristal di ringintunggal hanya dipasarkan dalam bentuk jambu kristal mentah tanpa diolah. Dalam hal ini tidak seterusnya sekali panen jambu ini akan habis terjual. Salah satu upaya mempertahankan mutu dan daya simpan buah adalah melalui pengolahan. Pengolahan artinya membuat atau menciptakan produk jadi yang berasal dari bahan baku dengan prinsip kerja pengolahan adalah mengubah fungsi, bentuk, sifat, maupun kualitas. Oleh karena itu untuk menghindari kebusukan jambu kristal, dari mahasiswa KKN berinisiatif untuk mengolah jambu kristal menjadi berbagai olahan, diantaranya manisan jamkris, jukris (jus jambu kristal), rujak bangkok jamkris. Berikut ini beberapa tahap yang dilakukan untuk menginovasi jambu kristal menjadi olahan segar dan memiliki nilai jual yang tinggi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, mahasiswa KKN Kecamatan Gayam di Desa Ringintunggal mulai merancang konsep pengolahan jambu kristal menjadi manisan, jus, serta rujak. Yang nantinya kegiatan ini akan kita salurkan kepada Ibu-ibu PKK dan Kader Desa Ringintunggal, dengan harapan inovasi buah jambu kristal ini akan berlanjut dan menjadi sumber penghasilan juga untuk masyarakat Desa Ringintunggal. Tujuan lain dari kegiatan inovasi ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan pangan berbasis jambu kristal menjadi produk olahan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, dan Menyusun strategi pemasaran produk hasil pengolahan buah jambu kristal sebagai salah satu penyangga ekonomi keluarga.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan sosialisasi program kepada warga Desa Ringintunggal terdiri dari PKK dan Kader di Desa tersebut. Berdasarkan analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa beberapa hasil panen jambu yang tidak lolos untuk pasar buah segar seperti ukuran yang kecil atau cacat terkena gores menjadi potensi usaha pengolahan. Peserta tertarik untuk melakukan kegiatan sebagai tambahan pendapatan melalui pengolahan jambu kristal. Dalam sosialisasi ini banyak hal yang disampaikan, diantaranya manfaat jambu kristal, kandungan yang terdapat dalam jambu kristal, cara pemasaran produk, serta cara pembuatan inovasi buah jambu kristal dalam bentuk, manisan, jus, dan rujak yang menjadi ide usaha oleh Mahasiswa KKN Kecamatan Gayam UNU Sunan Giri Bojonegoro. Beberapa masyarakat juga menyatakan bahwa proses pemasaran itu juga menjadi kendala dalam penjualan jambu kristal, oleh karena itu kesempatan besar untuk pemasaran di masa pandemi seperti ini yaitu dengan melalui media sosial.

3. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini mahasiswa KKN melakukan pembuatan kuesioner minat untuk keberlanjutan usaha pengolahan jambu kristal, evaluasi hasil produksi, analisis usaha, dan evaluasi pemasaran (pola saluran, kemasan, dan label). Selanjutnya adalah mengkaji secara finansial kelayakan usaha untuk memungkinkan berkembang lebih besar dan evaluasi dampak program. Dengan kuisisioner tersebut dapat diketahui minat Ibu-ibu serta Kader PKK Desa Ringintunggal untuk melanjutkan produksi olahan jambu kristal ini.

Kesimpulan

Kegiatan KKN UNU Sunan Giri Bojonegoro yang dilaksanakan di Desa Ringintunggal, Kecamatan Gayam telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan pangan olahan berbasis *asset* jambu kristal. Penggunaan metode

penyuluhan dan pelatihan serta praktik langsung dapat menambah keterampilan dan pengetahuan peserta. Hasil produksi manisan, jus, puding dan rujak bangkok jambu kristal direspons baik oleh masyarakat. Evaluasi kelayakan usaha produk pengolahan jambu kristal menguntungkan. Pemberdayaan masyarakat melalui penggalan potensi sumber daya lokal pengolahan jambu kristal menjadi olahan pangan dapat menciptakan sumber ekonomi baru. Perlu pendampingan untuk membangun kelompok usaha bersama yang mampu bekerja sama meningkatkan nilai tambah buah jambu kristal bernilai lebih tinggi. Perlu meningkatkan pengetahuan strategi pemasaran yang tepat agar produk dapat diterima pasar secara luas.

References

- Buku pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata “KKN Tematik Pencegahan Covid – 19 & Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi”.
- Berkas desa, daftar isian tingkat perkembangan Desa dan Kelurahan.
- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Amir, A., & Fauziah, R. (2022). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana Melalui Aplikasi “Buku Warung” Bagi Umkm Pegerajin Golok Di Desa Wargasetra. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 2196–2203.
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/2684>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., & Bangu, B. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Tahta Media.
<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066>
- Mahbubi, M. (2024). Pelayanan Edukasi Budaya Bagi Anak-Anak Melalui Dongeng dan Permainan Tradisional di Qaryah Thayyibah. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1, April), Article 1, April. <http://dx.doi.org/10.23960/ELA>
- Mahbubi, M. (2025). Digital Epistemology: Evaluating the Credibility of Knowledge Generated by AI. *YUDHISTIRA: Journal of Philosophy*, 1(1), Article 1.
<https://ejournal.bamala.org/index.php/yudhistira/article/view/251>
- Mahbubi, M., & Raudlatun, R. (2022). Pemberdayaan Dakwah Berbasis Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif Bagi Santri Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan, Probolinggo. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2, September), Article 2, September.

<https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/396>

Ma'rufah, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam digitalisasi pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29.

<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>

Sumarto, S. (2020). Pengabdian Masyarakat pada Masa Pandemi Pembuatan Buku Dan Karikatur Sekolah Covid-19 Dalam Memberikan Panduan Belajar Online Selama Pandemi Dan Membantu Ekonomi Masyarakat Melalui Penjualan Buku Serta Karikatur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).

<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/137>